

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dikarenakan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran atau *role playing*. Ebbutt (Wiriaatmadja, 2005:12) mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Pertimbangan penulis menggunakan pendekatan PTK dalam penelitian ini, antara lain: pertama, PTK merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktek. Kedua, PTK dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan PTK, penulis dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan penerapan metode bermain peran atau *role playing* untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sudah ada agar proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna dan mendapatkan hasil yang optimal. Tindakan

ini dilakukan melalui beberapa siklus, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan refleksi hingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. PTK dilakukan dengan menjalin kemitraan antara peneliti dan guru kelas untuk melakukan kolaborasi dalam pembuatan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik anak dan situasi di kelas tersebut.

Karakteristik PTK menurut Cohen dan Manion (Kunandar, 2008:56) antara lain sebagai berikut:

1. Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja.
2. Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis.
3. Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujian serta pembaharuan di tempat kejadian atau pelaksanaan PTK.
4. Partisipatori karena penelitian dan/atau anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan PTK.
5. *Self-Evaluation*, yaitu modifikasi secara kontinu yang dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara tertentu.
6. Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
7. Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternalnya lemah, meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, PTK memiliki karakteristik yang khusus, seperti masalah yang akan diteliti berasal dari lingkungan yang dekat dengan peneliti, sesuai dengan situasi yang terjadi pada sebuah Taman Kanak-kanak. PTK bukan untuk meningkatkan kuantitas namun untuk meningkatkan kualitas. Untuk memperoleh hasil yang optimal maka PTK dilakukan dengan beberapa siklus dan

dilakukan dengan cara berkolaborasi atau menjalin kemitraan dengan guru lain di dalam kelas.

Kunandar (2008:51) mengungkapkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran” dengan beberapa alasan antara lain :

1. Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*.
2. Menggarap masalah-masalah factual yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
3. Tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar.
4. Guru sebagai peneliti.
5. Mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru.
6. Dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan.
7. Dilaksanakan dengan tujuan perbaikan.
8. Murah biayanya.
9. Desain lentur atau fleksibel.
10. Analisis data seketika dan tidak rumit.
11. Manfaat jelas dan langsung.

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa PTK memberikan banyak manfaat bagi guru dan anak didik, karena selain guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih efektif, juga memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman anak didik terhadap suatu materi yang disampaikan guru. Selain itu, guru dapat melakukan PTK tanpa harus meninggalkan kelas dan anak didiknya dan hasil PTK dapat terlihat langsung. Oleh karena itu pelaksanaan PTK tidak hanya harus di sekolah lain, tetapi dapat dilaksanakan di sekolah dan kelas sendiri.

Menurut Niff (Arikunto, 2008 :106), dasar utama dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan. Adapun arah dan sasaran PTK menurut Arikunto (2008: 107), diantaranya :

1. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas peneliti, para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Lebih lanjut, PTK memiliki tujuan yang dapat meningkatkan mutu pendidik dan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga permasalahan pembelajaran dapat diatasi dengan melakukan kolaborasi antara pendidik dan tenaga kependidikan, hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik antara lain : wawancara kepada guru untuk memperoleh data mengenai bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak, studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan. Data yang diperoleh, dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Kautsar Bandarlampung pada bulan April hingga awal Mei 2011. Yang menjadi

subjek dalam penelitian adalah anak-anak kelas B TK Al-Kautsar berjumlah 10 orang, yang secara umum memiliki masalah keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak yang masih kurang. Alasan lain karena kepala sekolah TK yang ingin saling tukar ilmu tentang penanganan masalah dan bagaimana memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

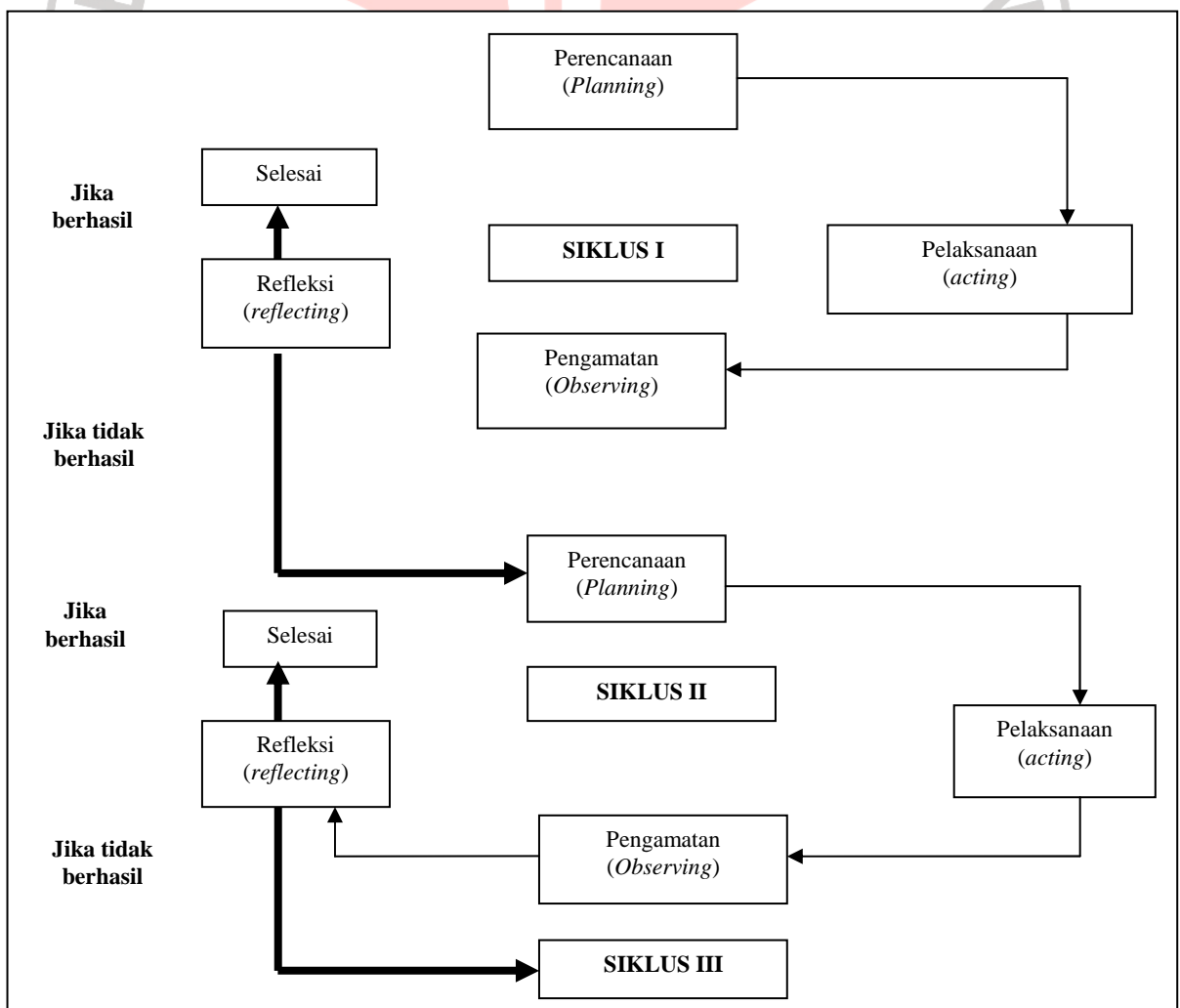
C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus. Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66-67) menjelaskan bahwa “Prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya”.

PTK ini diawali dengan melaksanakan observasi awal untuk melihat kondisi objektif pembelajaran di TK Al-Kautsar, khususnya keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak. Dilanjutkan dengan merancang tindakan melalui beberapa siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap dalam setiap siklusnya, yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan di buat peneliti bekerja sama dengan guru kelas berdasarkan permasalahan yang timbul di dalam kelas setelah sebelumnya dilakukan observasi awal. Pada tahap selanjutnya semua perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dilaksanakan. Tahap observasi sebenarnya dilakukan dalam tahap pelaksanaan, berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan langsung, baik dengan pencatatan dan pendokumentasian

saat pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai, peneliti dan guru kelas mempertimbangkan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi. Hasil tersebut didiskusikan, dievaluasi dan dianalisis bersama sehingga seandainya dalam siklus pertama ini belum mendapatkan hasil yang optimal, maka siklus tersebut harus diulang dengan pedoman dari siklus yang pertama. Siklus akan dilaksanakan secara terus menerus sampai peneliti bisa mengubah proses pembelajaran kearah yang lebih baik, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan diselesaikan secara optimal. Untuk lebih jelasnya, siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

GAMBAR 3.1
SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS
 (Sumber : Arikunto (2008 : 16))



Dari uraian di atas, terlihat bahwa PTK memang sangat memerlukan kolaborasi yang baik antara peneliti dan guru kelas. Peneliti memiliki ide dalam menyelesaikan masalah, sedangkan guru kelas yang mengetahui seluk beluk dan karakteristik anak didiknya. PTK tidak dapat dilaksanakan sendiri-sendiri tanpa bantuan guru kelas, atau sebaliknya. Peneliti dan guru kelas harus saling melengkapi dan saling bekerja sama, baik dalam perencanaan pembelajaran sampai pada tahap refleksi. Sehingga siklus PTK dapat berjalan dengan efektif.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melaksanakan observasi awal, untuk melihat kondisi objektif keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak. Kemudian melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus yang masing-masing siklus terbagi ke dalam 4 (empat) tahapan tindakan penelitian tindakan kelas, diantaranya: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Secara procedural dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan observasi atau pengamatan awal untuk memperoleh gambaran tentang kondisi keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak di TK Al-Kautsar. Tahap ini dilakukan observasi mengenai kondisi objektif di TK Al-Kautsar yang meliputi : keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak. Data hasil observasi awal dari keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak ini,

diidentifikasi bersama guru dan peneliti yang kemudian dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan pada tahap berikutnya.

2. Penerapan metode bermain peran atau *role playing* dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak TK Al-Kautsar

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Data hasil observasi awal diidentifikasi, kemudian dibuat langkah-langkah persiapan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode bermain peran, antara lain sebagai berikut :

- 1) Memilih fokus pengalaman yang akan dijadikan pembelajaran
- 2) Membuat skenario pembelajaran dan Satuan Kegiatan Harian (SKH).
- 3) Mempersiapkan format observasi anak dan guru.
- 4) Melakukan langkah-langkah sesuai pijakan lingkungan main peran.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini, segala persiapan harus dipastikan sudah lengkap, karena pada tahap ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, observatory dan evaluator. Langkah yang dilakukan sesuai dengan pijakan sebelum bermain peran, yaitu menjelaskan langkah-langkah bermain peran dan peraturan dalam bermain peran.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini guru berperan sebagai observer dan evaluator, sesuai dengan pijakan anak saat bermain peran dan pijakan sesudah bermain peran. Guru dan

peneliti sama-sama mengamati dan menilai bagaimana proses pengalaman tersebut dan apakah ada kendala serta pengaruhnya terhadap anak itu sendiri dan penerapan proses pembelajaran.

Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan perekam seperti kamera, hal ini diperlukan agar penilaian anak dapat terjamin seobjektif mungkin karena dikhawatirkan guru dan peneliti lupa akan kejadian-kejadian yang telah berlangsung dalam proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

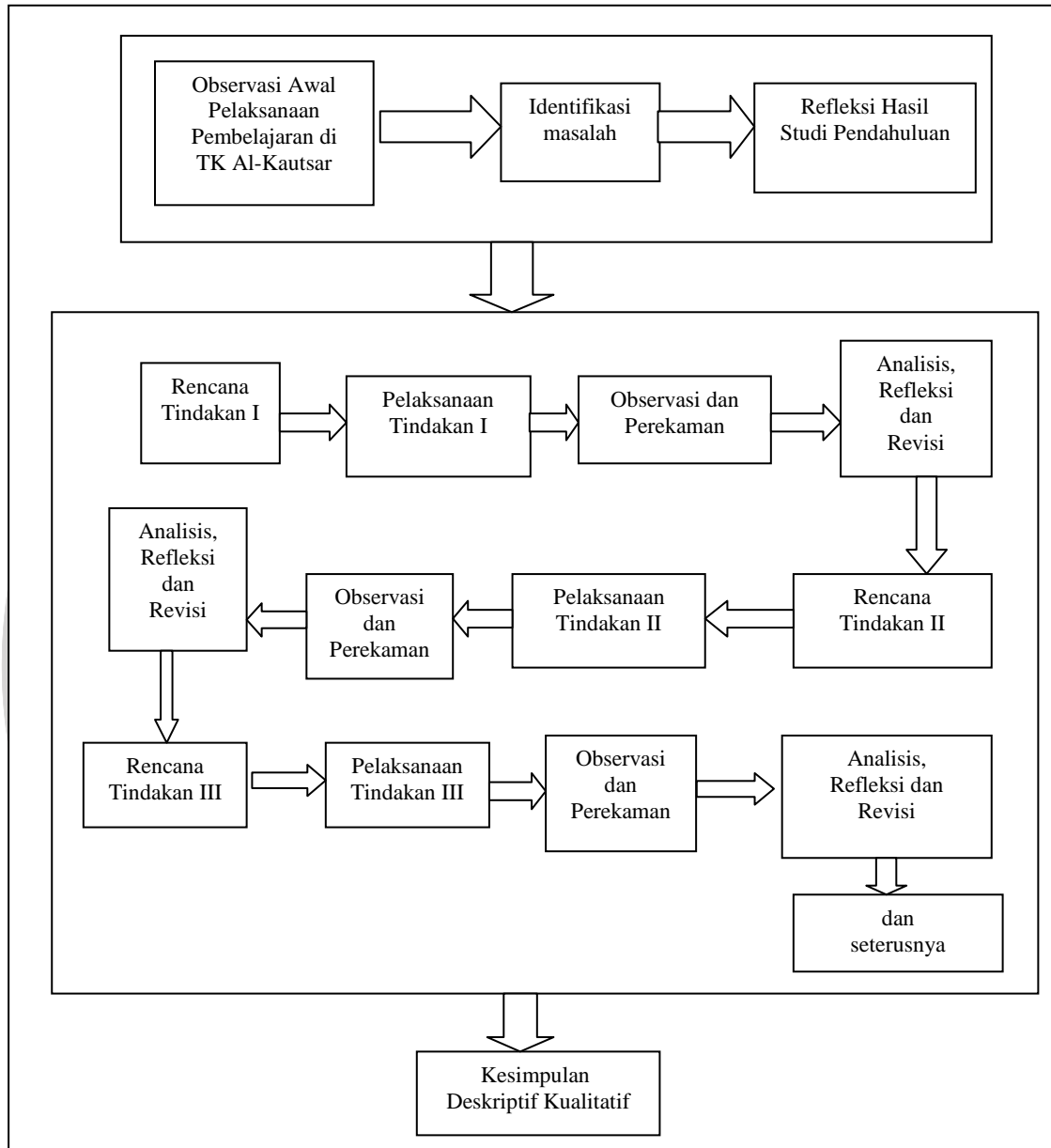
Pada tahap ini, guru kelas dan peneliti mendiskusikan hasil dari pengamatan tahap-tahap sebelumnya kemudian dievaluasi, dianalisis dan apakah fokus pengalaman telah tercapai atau tidak.

Pencatatan lapangan dilakukan pada tahap refleksi, dengan mencatat seluruh kejadian yang berlangsung saat proses pembelajaran terjadi sampai hal-hal yang unik. Pedoman pencatatan ini diambil dari hasil pengamatan guru dan peneliti. Untuk menjadikan catatan lapangan yang akurat, data diambil dan perekam (kamera) sehingga tidak ada data yang terlewatkan atau terlupakan.

Tahap ini sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dan catatan lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya fokus pengalaman belum berhasil.

Alur pelaksanaan tindakan penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak dapat terlihat pada gambar 3.2 di bawah ini:

GAMBAR 3.2
ALUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL DAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK”



E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto, 2008:129). Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik penelitian,

antara lain: observasi, wawancara, perekaman data dan catatan lapangan (*field note*). Teknik tersebut dijelaskan dalam uraian dibawah ini.

1. Observasi

Karl (Wiriaatmadja, 2005:104) mengemukakan bahwa “Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori”. Sedangkan menurut Arikunto (2008:127) mengemukakan bahwa ” Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Dalam observasi biasanya kita cenderung melakukan penilaian, menafsirkan atau memberikan vonis terlalu cepat. Hal ini merupakan suatu kesalahan dalam melakukan observasi. Menurut Wiriaatmadja (2005: 105) harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya :

- a). Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau yang khusus
- b). Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran tentang keterampilan sosial dan keterampilan berbicara di TK Al-Kautsar sebelum diterapkan metode bermain peran, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dan dari keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak.

Alat pengumpul data yang digunakan pada saat observasi adalah lembar instrumen observasi yang berisi pernyataan yang menggambarkan komponen-

komponen keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak dan pedoman observasi dalam aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain peran.

2. Wawancara

Denzin (Wiriaatmadja, 2005: 117) mengemukakan bahwa “Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan gambaran tentang upaya guru dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara di TK al-Kautsar, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain peran serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut. Data dari hasil wawancara ini dapat digunakan sebagai bahan untuk studi pendahuluan pada PTK ini.

Selain untuk memperoleh data-data diatas, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru di dalam mengelola lingkungan kelas serta cara penilaian yang digunakan.

3. Catatan Lapangan (*field note*)

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field note*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. (Wiriaatmadja, 2005:25).

Catatan lapangan dibuat secara deskriptif pada saat refleksi, berisi tentang kegiatan pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa serta iklim sekolah ataupun perilaku anak ketika proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media bermain peran. Catatan lapangan diambil dari data hasil observasi dan wawancara.

4. Dokumentasi Foto

Untuk memperkaya data pada saat penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan media lain seperti foto. Penelitian akan mendokumentasikan gambar-gambar foto ketika proses pembelajaran meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode bermain peran dilakukan di TK Al-Kautsar. Media ini berfungsi sebagai dokumentasi suasana kelas, menggambarkan detail tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi ketika PTK dilakukan, juga sebagai alat untuk mengingatkan topik bahasan ketika membuat catatan lapangan.

F. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi dalam pengembangan instrument penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada table kisi-kisi pedoman observasi di bawah ini :

TABEL 3.1
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI
“PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL DAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK”

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Bermain peran	Perencanaan Pembelajaran	Komponen pembelajaran	a. Tujuan pembelajaran	Dokumentasi	Guru
			b. Materi pembelajaran		
			c. Metode pembelajaran		
			d. Media pembelajaran		
			e. Evaluasi pembelajaran		
		Dokumentasi perencanaan pembelajaran	a. Kurikulum yang digunakan	Observasi	
	b. SKT/SKS, SKM, SKH				
	c. Catatan penilaian anak				
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pijakan lingkungan bermain peran	a. Ketepatan guru menata lingkungan main peran		
Pijakan sebelum bermain peran		a. Menjelaskan peraturan dalam bermain peran b. Menjelaskan langkah-langkah untuk bermain peran			
Pijakan bermain peran		a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih perannya. b. Mempersilahkan anak bermain			
Keterampilan sosial anak	Mendengarkan orang lain	Kontak mata	a. Anak melakukan kontak mata dengan temannya atau orang lain saat berbicara	Observasi	Guru
		Merespon pembicaraan	a. Anak dapat merespon pembicaraan temannya atau orang lain saat berbincang-bincang		
	Menjalin dan memelihara pertemanan	Membantu	a. Membantu teman yang menghadapi kesulitan		
		Menegur	a. Menegur teman yang melakukan kesulitan		
		Kebersamaan	a. Mengajak temannya bermain bersama-sama		
	Bekerjasama	Kepedulian	a. Mencarikan barang teman yang hilang		
		Kebersamaan	a. Saling membantu dalam mengerjakan sesuatu		

			b. Ikut serta dalam kegiatan kelompok		
	Kemauan berbagi	Keinginan berbagi	a. Kemampuan berbagi dengan teman		
		Memberikan kesempatan	a. Memberikan kesempatan kepada temannya untuk bermain (bergiliran)		
Keterampilan berbicara anak	Percaya diri	Berbicara dengan leluasa	a. Anak secara leluasa bermain peran	Observasi	Guru
			b. Tidak ragu berbicara di depan orang lain		
	Berbicara dengan nada yang normal dan mudah didengar	a. Nada suara mudah didengar			
		Artikulasi	Memulai percakapan		
	Menggunakan bahasa yang benar		a. Mengucapkan kata-kata dengan benar		
	Berbicara jelas		a. Mengucapkan kata-kata dengan benar		
	Produksi bahasa	Pembicaraan sudah membentuk kalimat	a. Mengucapkan kalimat sederhana		
		Menjawab pertanyaan	a. Menjawab pertanyaan dengan menggunakan lebih dari 1 kata		
Percakapan	Melakukan percakapan	a. Melakukan percakapan dengan teman, orang lain atau menggunakan media bermain peran			
Bermain peran	Penutupan	Pijakan sesudah bermain peran	a. Membersihkan kembali media yang sudah digunakan	Observasi	Guru
			b. Mengingatkan kembali pengalaman mainnya		

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Arikunto (2008:132) mengemukakan :

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok : (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan penelitian.

Arikunto (2008:131) juga membagi teknik analisis data ke dalam dua jenis, antara lain :

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti menurut Miles dan Huberman (Kunandar, 2008:101) yaitu:

1. Reduksi Data
Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan Data
Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.
3. Penyimpulan
Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/ atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Setelah data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak di TK Al-Kautsar, data dianalisis dengan analisis

kualitatif melalui beberapa tahapan analisis sebelum ditarik ke dalam sebuah kesimpulan penelitian. Pada tahap analisis data ini, setiap indikator penilaian dari setiap anak dihitung dan dilakukan penilaian atau penafsiran melalui skor serta dibuat persentasenya kemudian data divisualisasikan melalui tabel dan grafik. Adapun perhitungan persentase sebagai berikut:

$$Persen = \sum \left(\frac{Skor}{Skor Ideal} \right)$$

H. Validasi Data Penelitian

Hasil pelaksanaan tindakan dan analisis data yang telah dirumuskan divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data. Adapun teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Member Cek

Member cek, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari guru dan kepala sekolah TK Al-Kautsar, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

2. **Triangulasi Data**

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan dosen yang memiliki pandangan yang sama dengan penelitian kita.

3. **Audit Trail**

Audit trail yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan keputusan. Audit trail ini dapat dilakukan oleh kawan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan PTK yang sama seperti peneliti.

4. ***Expert Opinion (Pandangan Para Ahli)***

Teknik ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. (Wiriaatmajda, 2005:171). Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan peneliti dapat dipertanggungjawabkan.